

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, pelaksanaan kegiatan pelatihan berada pada kriteria baru mulai atau sedang dalam proses penataan kembali setelah \pm 10 tahun vakumnya program pelatihan bidang pertanian dan peternakan. Aktivitas yang berlangsung pada OTC belum menggambarkan sebagaimana layaknya sebuah pusat pelatihan.. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan di OTC sebagai berikut:

1. Kegiatan yang paling nampak adalah kegiatan menjahit, yang dilengkapi dengan berbagai peralatan menjahit dengan ruangan khusus disediakan untuk pelatihan menjahit namun tidak ada aktivitas pelatihan dikarenakan tidak adanya peserta pelatihan. Peserta cenderung meninggalkan dan mengakhiri pelatihan sebelum berakhirnya program pelatihan. Sedangkan pelatihan membuat jajanan pada ibu-ibu hanya dilaksanakan sekali dan berhenti total setelah instrukturnya pindah. Dan saat ini peserta pelatihan membuat jajanan dialihkan kepada anak-anak.
2. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan: 1) adanya sumber daya alam yang memadai yaitu lahan dan air yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas perekonomian seperti pertanian dan peternakan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, 2) sarana dan prasarana pelatihan sudah disiapkan oleh OTC
3. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan: 1) keterbatasan perekonomian peserta yang tidak mampu membiayai transportasi menuju pusat pelatihan dan ditempuh dengan berjalan kaki sehingga peserta mengalami kelelahan sebelum memulai pelatihan, 2) SDM yang sangat terbatas

serta kurang kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, 3) Mentalitas masyarakat yang merusak tanaman warga lain.

4. Adanya harapan-harapan dari setiap pihak: 1) masyarakat masih punya harapan untuk berlanjutnya program pelatihan di OTC, 2) Keuskupan Atambua berharap akan adanya kreatifitas kegiatan pelatihan, 3) dan dari OTC berharap akan adanya perubahan perilaku pada masyarakat sehingga analisis kebutuhan pelatihan adalah adanya pelatihan yang juga menghasilkan pelatih baru untuk melatih trainee yang lain, yang menekankan pada kreatifitas dan kemandirian serta perubahan perilaku/karakter peserta.

5. Dari hal tersebut maka pelatihan yang cocok adalah yang menekankan pada perubahan mindset masyarakat untuk lebih kreatif dan mandiri secara berkelanjutan. Sehingga OTC sebagai institusi pelatihan perlu menciptakan suatu kegiatan atau program pelatihan yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dengan desain pelatihan baru seperti yang telah didesain pelatih pada tabel 4.2: Desain Program Pelatihan pada OTC

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menemukan adanya beberapa faktor penghambat, pendukung serta harapan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. OTC sebagai organisasi pelatihan perlu menggunakan suatu model desain pelatihan seperti ADDIE dalam merancang sebuah program pelatihan agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
2. Demi keberlanjutan kegiatan pelatihan maka OTC bisa melatih trainee lokal agar pelatihan tetap berjalan ketika instruktur utama tidak berada di pusat pelatihan.
3. Membangun jejaring/ networking dengan institusi lain untuk memperluas pemasaran sehingga dapat meningkatkan profit.

4. Peneliti sudah membuatkan usulan desain pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan dan diselaraskan dengan hasil evaluasi dari keuskupan, OTC dan masyarakat, sehingga diharapkan dapat diimplementasikan untuk pelaksanaan pelatihan. Dan jika dalam pelaksanaannya nanti masih memungkinkan untuk dilakukan evaluasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta tentang bagaimana mendesain sebuah program pelatihan dengan model ADDIE.

